

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PEREMPUAN INDONESIA UNTUK MENIKAH DENGAN PRIA WARGA NEGARA ASING: STUDI KASUS DI YOGYAKARTA

Marita Putri Perdana dan Lusi Nuryanti

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstract.** This research was conducted to determine the factors that affect the interest of Indonesian women married to foreign men in Yogyakarta. Data collection through interviews, observation and document on the 3 women who are in a relationship with foreign citizens are determined by purposive sampling. Data were analyzed by using the inductive method. The results showed that the factors that affect the interest of the subject to marry a man of foreign nationals are distinguished into two factors, i.e. intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factor is a factor that comes from within the individual, which includes Personality, knowledge (cherish equality and freedom to the spouse), belief, perception, self esteem (pride), have a better future, and to improve offspring. As for extrinsic factors include economic factors, family, and social status. Keywords: interest in getting married

**Keywords :** *interest, getting married*

**Abstrak.** penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat perempuan Indonesia menikah dengan pria warga Negara asing di Yogyakarta. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen pada 3 perempuan yang menjalin hubungan dengan Warga Negara Asing yang ditentukan dengan purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi memengaruhi minat subjek untuk menikah dengan pria warga negara asing dengan pria warga negara asing dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinstik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi kepribadian, pengetahuan (menghargai kesetaraan dan kebebasan kepada pasangan), keyakinan, persepsi, harga diri (rasa bangga), memiliki masa depan yang lebih baik, dan untuk memperbaiki keturunan. Adapun faktor ekstrinsik meliputi faktor ekonomi, keluarga, dan status sosial.

**Kata kunci :** *minat, menikah*

## PENDAHULUAN

Bagian yang terkecil dan yang pertama kali digunakan manusia sebagai sarana untuk bergaul dan hidup bersama adalah keluarga. Bermula dari keluarga inilah kemudian manusia mengembangkan pergaulannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial, yang mempunyai kebutuhan hidup yang beraneka ragam dan sebagai makhluk yang paling sempurna manusia dikaruniai hati nurani dan akal untuk berpikir sebagai upaya untuk

memenuhi eksistensinya sebagai makhluk sosial. Di dalam memenuhi kebutuhannya manusia selalu berhubungan dengan manusia lain guna menyelenggarakan kepentingan-kepentingannya. Salah satu kebutuhan manusia adalah memiliki pasangan hidup yang terikat dalam perkawinan.

Menurut Khairuddin (1998) bahwa perkawinan merupakan hal yang penting dan bukan hanya merupakan kebutuhan biologis dua insan, tetapi lebih dari itu, perkawinan diharapkan menghasilkan generasi yang sehat

lahir batin. Pernikahan dalam kehidupan seseorang dapat terjadi karena adanya minat individu satu dengan individu lainnya.

Diperjelas oleh Sadli (1998) bahwa pengertian perkawinan menurut Undang-undang Perkawinan No. 1 1974 pasal 1 adalah "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Tujuan dari perkawinan adalah: (1) menyatukan dua pribadi yang berbeda untuk mencapai satu tujuan sebagai keluarga yang bahagia, (2) melanjutkan keturunan yang merupakan sambungan hidup dan menyambung cita-cita, (3) menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Tuhan, dan (4) menimbulkan rasa cinta antara suami dan isteri. Maksudnya keduanya saling mempunyai rasa kasih sayang, kasih sayang terhadap anak-anak dan keluarga. Seseorang ingin menikah diawali dengan minat untuk berumah tangga.

Diartikan oleh Sardiman (2001) bahwa minat adalah pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan, kemudian minat individu tersebut menimbulkan keinginan sehingga timbul perasaan yang meyakinkan tentang apa yang dilakukannya sehingga individu ingin melakukan kegiatan tersebut. Seseorang yang telah mencapai usia dewasa timbul minat dalam dirinya untuk menikah. Seseorang ingin menikah dengan orang lain karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya minat. Minat seorang perempuan Indonesia untuk menikah dengan warga negara asing menurut Erriyadi (2007) cenderung dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi pada perempuan Indonesia karena perempuan Indonesia mempersepsikan pria asing yang

tinggal di Indonesia memiliki kehidupan lebih dari cukup. Persepsi positif tersebut mempengaruhi keyakinan perempuan Indonesia untuk dapat menikah dengan pria asing.

Pernyataan Erriyadi (2007) searah dengan hasil temuan pra penelitian melalui wawancara dengan salah satu subjek penelitian yang bernama Diana (2010) tinggal di Seturan, Yogyakarta. Subjek tersebut menyatakan bahwa dirinya menginginkan dapat menikah dengan pria asing agar cepat terpenuhi semua kebutuhan yang diinginkan. Subjek tersebut berharap kebutuhannya dapat tercukupi apabila dapat menikah dengan pria asing.

Diperjelas oleh Holilah (2005) bahwa banyak alasan seorang wanita ingin menikah dengan pria berkebangsaan asing tanpa adanya ikatan perkawinan atau sah secara hukum. Wanita tersebut berpikir jangka pendek, yaitu ingin terpenuhi kebutuhan ekonomi secara mudah dan cepat. Sebagian yang lain mempercayai, bahwa menjadi istri laki-laki asing dapat meningkatkan harga diri, terpuja di masyarakat, kebutuhannya tercukupi, dan dapat memperbaiki keturunan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Rosyid (2008) bahwa perempuan yang mempunyai minat menikah dengan pria warga negara asing perlu memikirkan akibat-akibatnya. Akibat-akibat tersebut di antaranya, pertama perbedaan pada agama, ada kemungkinan perempuan yang menikah dengan warga negara asing akan mengikuti agama yang dianut oleh suami, yang mayoritas warga negara asing beragama bukan Islam. Apabila perempuan beragama bukan Islam tidak terjadi permasalahan, permasalahan akan ditemui oleh perempuan apabila perempuan tersebut beragama bukan Islam. Kedua berdasarkan Pasal 16 Undang-undang Nomer 12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan menyatakan

tentang hilangnya hak kewarganegaraan isteri jika UU di negara suami mengharuskan demikian. Ketiga, perbedaan kebudayaan yang membawa perempuan untuk berusaha mengikuti kebiasaan dan adat yang dimiliki suami, mengingat perempuan Indonesia memiliki kebiasaan untuk hormat dan menghargai suami.

Amadi (2008) berpendapat bahwa kawin campur ini tidaklah semudah dibayangkan. Pelaku kawin campur ini menghadapi tekanan hukum negara, tekanan sosial dan tekanan kebudayaan. Secara hukum, pelaku kawin campur akan kehilangan hak kepemilikan properti, bahkan bisa kehilangan kewarganegaraan dan akses pinjaman ke bank. Secara sosial, mereka mengalami persepsi negatif dari warga negara sendiri dan warga negara asing. Secara sosial, berkembang *stereotype* pada masyarakat umum, terutama dari masyarakat Indonesia yang memiliki persepsi negatif terhadap perempuan pelaku kawin campur. Hal ini tidak lepas dari dominasi pemikiran yang bias gender. Perempuan yang tertarik dengan lelaki asing dengan alasan ekonomi. Begitu juga, sebagian pria asing pun menikahi perempuan Indonesia karena sifatnya yang penurut dan mudah diatur. Secara budaya, perbedaan kebudayaan yang tidak mampu dipahami oleh pasangan berdampak pada munculnya konflik keluarga.

Dijelaskan oleh Ahmadi (2008), khusus bagi anak hasil pernikahan campuran antara perempuan warga negara Indonesia dengan warga negara asing, undang-undang memberikan perlindungan yang maksimal dimana anak hasil perkawinan campuran dilindungi melalui asas kewarganegaraan terbatas yaitu asas yang menentukan kewarganegaraan ganda bagi anak-anak, yaitu sampai umur 18 tahun, anak yang lahir

dari ayah WNA dan ibu WNI serta sebaliknya, bisa mempunyai dua kewarganegaraan yakni mengikuti ayah dan ibunya. Baru pada umur 19 tahun sampai umur 21 tahun, anak tersebut harus memilih menjadi WNI atau WNA mengikuti salah satu orang tuanya. Jadi ada 3 tahun masa tenggang bagi anak tersebut untuk menentukan pilihannya. Akan tetapi, Undang-undang Nomer 12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan tidak menyinggung perbaikan hak wanita dalam hak kepemilikan harta tetap mengacu pada undang-undang Pokok Agraria No 5 tahun 1960, pasal 21 ayat 2, yang mengisyaratkan perempuan warga negara Indonesia yang menikah dengan warga asing tidak dapat memiliki tanah dengan sertifikat hak milik, kecuali membuat perjanjian pisah harta sebelum menikah. Begitupun harta tersebut bisa diwariskan kepada suami dan anak-anak warga negara asing dalam jangka waktu satu tahun, suami dan anak harus mengalihkan kepemilikan harta tersebut. Jika masa satu tahun tidak dipenuhi harta tersebut diambil oleh negara.

Berlandaskan di latar belakang dapat diketahui bahwa minat wanita di Yogyakarta untuk menikah dengan laki-laki warga negara asing tergolong tinggi. Atas dasar permasalahan tersebut timbul perumusan masalah sebagai berikut: "faktor-faktor apa yang memengaruhi minat perempuan Indonesia untuk menikah dengan pria Warga Negara Asing (Studi Kasus di Yogyakarta)?"

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Perempuan Indonesia untuk Menikah dengan Pria Warga Negara Asing (Studi Kasus di Yogyakarta)". Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat perempuan

Indonesia untuk menikah dengan pria warga negara asing di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: Wanita yang mempunyai minat menikah dengan WNA. Bagi wanita, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi tentang minat untuk menikah dengan pria warga negara asing dan akibat-akibat perempuan warga negara Indonesia yang menikah dengan pria warga negara asing sehingga subjek perlu bersikap hati-hati saat mengambil keputusan untuk menikah dengan warga negara asing.

## METODE PENELITIAN

### 1. Penentuan subjek penelitian

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu perempuan Indonesia berumur 19 tahun - 30 tahun dan pacaran dengan pria Warga Negara Asing (WNA).

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti dapat memperoleh sampel sebanyak tiga orang. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Adapun sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Identitas Sampel Penelitian**

No	Nama	Umur	Agama	Status Pekerjaan	Lama Berpacaran dengan Pria WNA
1.	AD	28 Tahun	Katholik	Pegawai Swasta	2 tahun
2.	AR	25 Tahun	Katholik	Pegawai Swasta	2,5 tahun
3.	FD	19 Tahun	Islam	Mahasiswa	8 bulan - sekarang

Penelitian ini menggunakan prosedur pengambilan sample dengan sengaja (*purposive sampling*) dan tidak menekankan pada keterwakilan jumlah sampel lebih pada kedalaman dan keterlengkapan informasi.

### 2. Prosedur pengumpulan data

Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan subjek, serta melihat situasi dan kondisi subjek dengan alasan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar serta subjek dapat berbicara secara terbuka tanpa ada paksaan. Oleh karena itu, sewaktu melakukan wawancara peneliti tetap menjaga *rapport* agar subjek tidak berpikir negatif terhadap peneliti. Saat peneliti menjalin *rapport* dan subjek bertanya tentang diri peneliti, maka akan disampaikan beberapa hal yang penting pada subjek. Selain tentang diri peneliti, dijelaskan pula maksud atau tujuan peneliti mengadakan wawancara. Beberapa hal penting tersebut adalah:

- Anonimitas, peneliti menginformasikan kepada subjek bahwa nama subjek tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian.
- Maksud dan tujuan penelitian mengadakan penelitian. Hal tersebut disampaikan karena terdapat kemungkinan subjek merasa khawatir dan curiga bahwa penelitian ini akan merugikan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan kepada subjek bahwa tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat perempuan Indonesia untuk menikah dengan pria Warga Negara Asing. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan tape recorder untuk merekam percakapan antara peneliti dengan subjek untuk mendapatkan data wawancara sama persis dengan yang diucapkan nara sumber, dan agar data atau informasi yang didapat dari wawancara tidak ada yang hilang.

### 3. Gejala Penelitian

Gejala yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk menikah dengan pria warga negara asing pada wanita di Yogyakarta.

### 4. Alat Pengumpul Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan observasi. Teknik umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, yaitu penelitian langsung berhadapan dengan subjek penelitian. Agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan, maka pembicara selama wawancara peneliti menggunakan alat perekam.

Metode wawancara yang digunakan adalah pendekatan dengan petunjuk umum wawancara, yaitu jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok “yang ditanyakan” dalam proses wawancara (Moleong, 2008). Observasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan observasi nonformal, yaitu sebelum peneliti melakukan observasi telah dibuat kerangka observasi secara garis besar mengenai kegiatan subjek saat dilakukan wawancara dan keadaan tempat tinggal subjek.

### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang dilakukan berdasarkan data, mengorganisasikan data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk (a) memperoleh kualitas data yang baik, (b) mendokumentasikan analisis yang dilakukan, (c) menyimpan data yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode induktif, yaitu suatu analisis dan penarikan kesimpulan berdasarkan dari

yang khusus ke umum. Adapun tahapan analisis data kualitatif adalah (1) Reduksi data (*Data Reduction*) Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang ada. (2) Penyajian Data (*Data Display*) Sajian data merupakan rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dilakukan. (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, diawali dengan kegiatan pengumpulan data penelitian, kemudian mencari dan memahami makna yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan proposisi-proposisi dengan analisis secara induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor-faktor yang memengaruhi minat perempuan Indonesia untuk menikah dengan pria asing.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat perempuan Indonesia menikah dengan pria WNA, yaitu faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu.

#### a) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi usia, pekerjaan, kepribadian, konsep diri, gaya hidup, pendidikan, pengetahuan, dan keyakinan, pengalaman individu, dan persepsi.

*e.....kalau itu sih belum kebayang mbak. Tapi ada benarnya juga mbak untuk memperbaiki keturunan. Seperti kulit saya yang sawo matang ini akan menjadi lebih baik lagi kali ya mbak kalau nikah dengan pacar saya yang kulitnya putih.*

*Mungkin saja anak saya nanti kulitnya dapat ikut bapaknya he.....he.....  
150-156 FD*

*Bedanya nggak begitu banyak dik. Mungkin cara berpikir pria warga negara asing lebih terbuka, tidak suka basa-basi. Mereka lebih senang bicara apa adanya tanpa pakewuh. Keterbukaan itu juga dik yang membuat saya punya minat menikah dengan pria WNA 106-112 AR*

Faktor intrinsik mengenai pengetahuan, keyakinan, pengalaman individu, dan persepsi yaitu suatu proses dimana individu memilih, merumuskan dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti mengenai dunia.

*Bedanya nggak begitu banyak dik. Mungkin cara berpikir pria warga negara asing lebih terbuka, tidak suka basa-basi. Mereka lebih senang bicara apa adanya tanpa pakewuh. Keterbukaan itu juga dik yang membuat saya punya minat menikah dengan pria WNA. 106-112 AR*

Holilah (2005) bahwa faktor-faktor tersebut diperkuat dengan alasan pribadi mengapa umumnya mereka memilih pria asing menjadi suaminya. Mulai dari alasan sederhana karena ingin memperbaiki keturunan, alasan kesetaraan karena pria asing sangat menyanjung tinggi kesetaraan, sangat menghormati perempuan dan ikut terlibat pada pekerjaan rumah hingga ke alasan romantisme karena pria asing lebih romantis dari pria Indonesia.

Faktor romantis dimiliki oleh subjek AR. Sikap romantis pacar subjek AR yang berwarga negara asing merupakan pengalaman yang berkesan bagi AR. Dapat dikatakan pengalaman tersebut akan selalu diingat oleh subjek AR, dengan pernyataannya sebagai berikut:

*Ada satu pengalaman yang sampai sekarang masih saya ingat dik..... Waktu itu saya lagi marahan sama dia.....dia merayu dengan mengajak saya ke pantai pada malam hari. Dia sudah menyiapkan makanan dari rumah terus kita makan di tepi pantai dalam suasana remang-remang. Katanya dia memasak makan itu sendiri belajar sama temannya selama satu minggu, dia berusaha masak makanan yang saya sukai kepiting bumbu manis..... saya katakan itu romantis karena saya lihat dari cara dia meminta maaf dengan usaha untuk menyenangkan saya melalui makanan yang dia buat sendiri, sampai-sampai ia belajar satu minggu. Keromatisan lainnya mungkin dik M sudah mengetahui bagaimana rasanya pacaran di pantai..... (W2/AR. 63-81).*

Faktor intrinsik lainnya yang mempengaruhi minat subjek menikah dengan pria WNA karena faktor kebanggaan. Faktor kebanggaan ini dimiliki oleh subjek FD, dengan kutipannya, yaitu sebagai berikut:

*Mungkin kebanggaan ya dik. Adik kan sudah tahu tempat tinggal saya di desa. Jadi kalau pacar saya datang ke rumah dan orang-orang sekitar rumah sepertinya melihat saya gimana gitu..... mungkin saja dalam hati mereka bilang kok saya bisa dapat pria bule itu mungkin lho dik..... (W2/AD.17-23).*

Subjek AD merasa bangga karena dapat memiliki pacar pria WNA sehingga mempengaruhi minat AD untuk dapat menikah dengan pria WNA. Kebanggaan AD dapat dipahami mengingat orang-orang

yang ada disekitarnya jarang dapat memiliki pacar pria WNA. Rasa kebanggaan yang dimiliki subjek AD karena dirinya merasa mampu menarik simpatik pria WNA, seperti pernyataan AD dalam kutipan berikut.

*Saya bangga karena tidak semua perempuan di desa saya atau teman-teman saya dapat memiliki pacar WNA. Saya bangga karena saya mampu (W2/AD. 32-35)*

*Bukan saya sombong lho dik, mungkin karena wajah saya dan karena sifat saya yang suka canda (W2/AD.46-48).*

*Ada, dari teman dekat saya yang mengatakan secara langsung kepada saya. Katanya wajah saya biasa saja tetapi teman saya itu bilang ada hal yang menarik dari wajah saya. Saya sendiri nggak tahu itu apa (W2/AD. 56-61).*

Kelebihan AD yang memiliki wajah biasa tetapi memikat pria WNA dan sifat AD yang suka bercanda merupakan kemampuan yang dimiliki AD sehingga merasa bangga mampu mempunyai pacar WNA dan berpengaruh terhadap minat AD untuk menikah dengan dengan pria WNA.

## **b) Faktor ekstrinsik**

### **(1) Faktor ekonomi**

Faktor ekonomi, masalah ekonomi dalam sebuah keluarga sering menjadi pemicu untuk menikah dengan warga negara lain karena kondisi keluarga miskin. Minat yang berbeda-beda karena perbedaan status sosial dan ekonominya.

*Secara pasti dari segi ekonomi mbak, saya ingin menikah dengan pria*

*WNA. Buktinya saja sekarang, baru pacaran saja keadaan ekonomi saya sudah banyak berubah. 144-147 AD*

*e.....kalau itu sih belum kebayang mbak. Tapi ada benarnya juga mbak untuk memperbaiki keturunan. Seperti kulit saya yang sawo matang ini akan menjadi lebih baik lagi kali ya mbak kalau nikah dengan pacar saya yang kulitnya putih. Mungkin saja anak saya nanti kulitnya dapat ikut bapaknya he.....he..... 150-156 FD*

*Saya nggak munafik, memang materi salah satu kebutuhan untuk memudahkan kehidupan. Tetapi bagi saya materi dapat dicari bersama-sama, saya kan juga kerja. Jadi tidak mengantungkan nafkah dari suami. 156-160 AR*

Masalahnya orang yang berstatus sosial yang tinggi berminat terhadap barang-barang yang bermerek dan mahal, sedangkan orang-orang yang berstatus sosialnya rendah berminat terhadap barang yang cukup dapat dipakai saja.

### **(2) Faktor keluarga**

Faktor keluarga, keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap landasan perkembangan pribadi anggota keluarga. Keluarga, merupakan organisasi konsumen yang terpenting karena interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh langsung dalam kehidupan sehari-hari bagi individu yang melibatkan keluarga dalam mengambil keputusan.

*Kalau dari teman nggak ada masalah, dengan keluarga ada*

*masalah, yaitu dari Ibu. Dik M kan tahu saya adalah anak tunggal dan ayahnya saya sudah meninggal ya secara langsung tinggal saya yang mempunyai kewajiban merawat ibu. Seperti yang sudah saya utarakan tadi, ibu saya tidak mau pergi dari tempat tinggal sekarang apabila nanti menikah dengan pria WNA dan ikut suami. Sebagai anak saya nggak tega ninggalin ibu sendiri. 186-194 AR*

*Orang tua dan teman-teman nggak ada masalah mbak. Malah orang tua saya kelihatan senang melihat saya pacaran dengan dengan pria WNA apalagi kalau sudah nikah nantinya. 175-178*

*Temannya saya sih orangnya nggak suka campurin urusan orang lain. Kalau saya punya minat nikah dengan pria WNA, mereka biasa-biasa saja nggak kasih komentar. 180-183*

### **(3) Terobsesi memiliki pacar seperti orangtuanya.**

Faktor lain yang mempengaruhi subjek mempunyai minat untuk menikah dengan pria warga negara asing karena subjek terobsesi memiliki pacar seperti bapaknya. Faktor ini terjadi pada subjek AR. AR mempunyai obsesi ingin memiliki suami yang sifat-sifatnya seperti bapak, yaitu sabar, perhatian, dan melindungi. Sosok bapak yang subjek yang tidak merasakan karena bapaknya sudah almarhum. Subjek mengidolakan sifat-sifat yang dimiliki oleh bapaknya karena sering mendengar cerita dari ibunya tentang bapaknya, seperti dalam kutipan berikut:

*O.....ya dik.....saya ingat..... saya mau dengan pacar saya karena dia dapat bersikap melindungi dan sabar. Kata ibu saya, bapak saya almarhum orang sabar dan perhatian pada ibu. Jadi bisa dikatakan saya ingin juga memiliki suami seperti yang ibu katakan..... (W2/ AR. 17-23).*

Dari kutipan tersebut subjek AR sering mendengar kata-kata ibunya tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh bapaknya, yaitu sifat bapaknya yang sabar, perhatian, dan melindungi mempengaruhi pikiran AR untuk memiliki suami yang bersifat hampir sama dengan bapaknya. Karena AR tidak merasakan sifat-sifat bapaknya yang sudah almarhum mendorong AR untuk dapat merasakan dengan cara memiliki suami yang mempunyai sifat hampir sama dengan bapaknya. Obsesi AR untuk memiliki suami yang memiliki sifat hampir sama dengan bapaknya disajikan dalam kutipan berikut:

*Bisa dikatakan begitu dik, karena ibu sering mengatakan sifat-sifat bapak yang baik, orangnya sabar, bertanggung jawab, memperhatikan isteri, dan sangat mencintai ibu saya sehingga saya terobsesi untuk memiliki suami seperti Bapak saya..... (W2/ AR. 27-32)*

### **(4) Faktor meningkatkan status sosial**

Kedudukan atau status sosial dalam kehidupan masyarakat berkaitan erat dengan dengan kelas ekonomi. Kelas dan kedudukan mempunyai hubungan timbal-balik yang erat karena status berasal dari kelas. Istilah kelas paralel dengan pengertian lapisan sosial. Pelapisan



sosial dalam masyarakat dapat terjadi karena kemampuan manusia manusia menilai perbedaan dengan menerapkan berbagai kriteria. Artinya masyarakat menganggap ada sesuatu yang dihargai, ada sesuatu yang dihargai itulah menjadi bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat sehingga adanya perbedaan kelompok atas dan kelompok bawah. Perkembangan sosial saat ini adanya anggapan dari sebagian masyarakat bahwa individu dihargai karena memiliki banyak kekayaan, mempunyai pangkat yang tinggi, atau karena keturunan bangsawan.

Status sosial subjek FD mempengaruhi FD untuk menikah dengan pria WNA. Status sosial yang berhubungan dengan keadaan ekonomi berdampak pada status social di lingkungan masyarakat.

*O.....itu. sepertinya iya mbak. Kondisi ekonomi keluarga saya yang miskin*

*Saya menikah dengan pria WNA agar status ekonomi keluarga saya meningkat dan saya tidak diremehkan dan diejek orang (W2/FD. 27-32).*

*Iya dong mbak, saya sudah bosan diejek dan dihina oleh tetangga dan teman-teman yang kaya (W2/FD. 39-41).*

Subjek mempunyai minat menikah dengan pria WNA karena dalam diri subjek mempunyai keinginan yang menunjukkan pada perasaan suka, menaruh perhatian secara spontan, mudah, wajar tanpa dipaksakan, dan selektif terhadap kegiatan yang diminatinya yaitu menikah dengan warga negara asing atau beda warga negara.

Subjek mempunyai minat menikah dengan pria WNA dipengaruhi oleh dua dasar alasan atau faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (intrinsik) dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Dapat dijelaskan dari faktor-faktor yang memengaruhi minat menikah dengan warga negara asing pada masing-masing subjek, sebagai berikut.

Subjek pertama, AD mempunyai minat menikah dengan pria WNA dipengaruhi faktor materi, rencana masa depan, dan ada rasa kebanggaan. Materi yang menjadi faktor utama AD dapat dimaklumi mengingat kondisi ekonomi AD termasuk kategori menengah. Anggapan AD tentang materi dapat mencukupi kebutuhannya sehingga AD dapat merencanakan masa depannya menjadi lebih baik. Rasa bangga yang dimiliki oleh AD apabila dapat menikah dengan pria warga negara asing karena status sosialnya dapat meningkat. Subjek dihormati dan dihargai oleh orang-orang di lingkungan tempat tinggal. Selain ketiga faktor tersebut, minat AD untuk dapat menikah dengan pria warga negara asing mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman. Proses minat AD menikah dengan pria warga negara asing diawali pengalaman AD yang pernah mempunyai pacar pria warga negara asing. Saat berpacaran, AD dimanjakan semua kebutuhannya oleh pacarnya sehingga AD tercukupi dalam hal materi. Terpenuhinya kebutuhan materi membuat AD dapat merencanakan masa depannya. Selain itu, ada rasa kebanggaan dalam diri AD karena dapat memiliki pasangan pria warga negara asing dapat meningkatkan status sosial. Dukungan orang tua dan teman-temannya menambah keyakinan AD untuk dapat menikah dengan pria warga negara asing.

Subjek kedua bernama AR. Subjek AR mempunyai minat dengan pria warga negara asing dipengaruhi oleh faktor ekonomi,

pria warga negara asing mempunyai sifat menghargai kesetaraan dan kebebasan kepada pasangan, dan faktor kebanggaan pada diri subjek karena dapat mempunyai pasangan pria warga negara asing. Kehidupan AR yang hanya ditemani oleh ayah sampai usia remaja berpengaruh terhadap sikap AR (obsesi) untuk dapat memiliki suami yang mempunyai sifat seperti ayahnya, sabar dan perhatian. Sifat sabar dan pengertian dimiliki juga mantan pacar AR yang berkewarganegaraan asing. Akan tetapi minat AR tersebut dapat dapat berjalan mulus, karena ibu AR tidak mengizinkan anaknya menikah dengan pria warga negara asing. Guna mencapai tujuan dapat menikah dengan pria warga negara asing, AR perlu usaha untuk menyakinkan ibunya. AR memberikan pengertian kepada ibunya apabila ia dapat menikah dengan pria warga negara asing akan sering datang ke Indonesia atau pria tersebut pindah warga negara. AR juga menjelaskan tentang masa depannya akan menjadi lebih baik baik. Akhirnya, ibu AR mengizinkan AR untuk menikah dengan pria warga negara asing asalkan, pria warga negara asing tersebut mau pindah kewarganegaraannya sehingga ibu AR dapat didampingi oleh AR. Restu ibu membuat AR semakin yakin dengan pilihannya untuk mendapatkan suami pria warga negara asing.

Subjek terakhir atau ketiga, yaitu FD. Minat FD untuk dapat menikah dengan pria warga negara asing dipengaruhi oleh faktor ekonomi, ingin memperbaiki keturunan, ingin memiliki masa depan yang baik, dapat membantu orang tua, rasa bangga, faktor kepribadian FD yang *ekstrovert* sehingga mampu mengimbangi pemikiran pasangannya, dan mendapat dukungan orang tua. Faktor ekonomi menjadi faktor pertama FD yang memengaruhi minatnya untuk dapat menikah dengan pria warga negara asing

dapat dipahami mengingat kondisi ekonomi keluarga FD termasuk kelas bawah. Hal tersebut sesuai keadaan FD saat sekarang yang masih mempunyai pacar pria warga negara dan karena pacarnya tersebut FD dapat melanjutkan kuliah dan membantu ekonomi orang tuanya memperkuat keyakinan FD terhadap minatnya dapat menikah dengan pria warga negara asing. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi subjek mempunyai minat menikah dengan pria warga negara asing dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi kepribadian, pengetahuan (menghargai kesetaraan dan kebebasan kepada pasangan), keyakinan, persepsi, harga diri (rasa bangga), memiliki masa depan yang lebih baik, dan untuk memperbaiki keturunan. Adapun faktor ekstrinsik meliputi faktor ekonomi, keluarga, dan status sosial.

Wanita yang memasuki usia dewasa mempunyai keinginan untuk menikah. Minat yang dimiliki oleh wanita dewasa sudah stabil dan tidak berubah-ubah sehingga saat keinginan untuk menikah dengan pria WNA sebagai tujuan hidup, maka wanita tersebut akan berusaha untuk memenuhi keinginan atau minat tersebut dapat tercapai.

Subjek mempunyai minat menikah dengan pria warga negara asing dipengaruhi oleh kepribadian subjek. Kepribadian merupakan suatu kebulatan bersifat kompleks. Kompleksnya itu disebabkan oleh karena banyaknya faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar yang ikut menentukan kepribadian itu. Kepribadian adalah suatu totalitas psikis dengan kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik. Faktor kepribadian individu berhubungan dengan cara pemikiran, emosi, dan sifat.

Individu yang kurang tepat dalam pemikiran, emosi yang tidak stabil dan sifat yang tidak konsisten, maka individu tersebut dalam kehidupannya akan mudah terpengaruh dan mudah frustrasi dengan tantangan hidup yang ditemui sehingga berdampak pada perilaku-perilaku. Orang yang tergolong tipe *extrovert* mempunyai sifat-sifat: berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Biasanya wanita yang memiliki kepribadian *extrovet* cenderung dapat membuka diri dalam pergaulan sehingga mampu beradaptasi dengan warga negara asing sehingga memungkinkan wanita tersebut memiliki minat menikah dengan pria WNA.

Faktor lain yang memengaruhi minat subjek menikah dengan pria warga negara asing, yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki semakin luas, maka individu mampu menerima keberadaan pria warga negara asing. Pengetahuan ini berpengaruh terhadap keyakinan. Keyakinan akan mempengaruhi pandangan individu sehingga timbul kepercayaan. Kepercayaan adalah suatu pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang yang menimbulkan sikap. Sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan.

Seseorang mempunyai keyakinan, pandangan, dan sikap dipengaruhi oleh persepsi. Walgito (1993) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai

penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Wanita yang memiliki persepsi positif terhadap wanita yang menikah dengan pria warga negara asing sehingga timbul keyakinan dalam diri wanita tersebut adalah keyakinan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi mengingat sebagian besar pria WNA memiliki status ekonomi menengah ke atas sehingga subjek merasa yakin apabila dirinya menikah dengan pria WNA dapat meningkatkan ekonomi dan kehidupan menjadi lebih baik.

Holilah (2005) menjelaskan bahwa banyak wanita Indonesia menikah dengan warga negara lain dipengaruhi oleh faktor perasaan cinta, atau faktor lain seperti ingin terpenuhi kebutuhan ekonomi secara mudah dan cepat. Sebagian yang lain mempercayai, bahwa menjadi istri laki-laki asing dapat meningkatkan harga diri, terdandang di masyarakat, kebutuhannya tercukupi dan bisa memperbaiki keturunan. Keyakinan itu begitu dalam berpatri dan mengakar di masyarakat. Cara-cara instan memperoleh materi, keturunan, pangkat dan jabatan dapat diperoleh melalui perkawinan dengan laki-laki warga negara asing. Karena kondisi ekonomi lebih baik dari sebelumnya mampu meningkatkan harga diri dan kebanggaan wanita tersebut.

Coopersmith (Sriati, 2008) mengatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan

individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan. Secara singkat, harga diri adalah *personal judgment* mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Faktor instrinsik lainnya yang memengaruhi minat wanita menikah dengan pria WNA adalah untuk memperbaiki keturunan. Keturunan orang Indonesia dengan WNA yang sering disebut dengan Indo ada kecenderungan memiliki postur tubuh dan wajah yang menarik dan disukai oleh orang-orang Indonesia.

Faktor ekstrinsik wanita mempunyai minat menikah dengan pria warga negara asing yaitu faktor keluarga dan faktor ekonomi. Dasar ekonomi membuat subjek lebih berprospek untuk memiliki kehidupan yang tercukupi kebutuhan, hal tersebut dapat dipahami mengingat ekonomi adalah sumber dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga subjek menginginkan kebutuhan hidupnya kelak dapat tercukupi dan tingkat ekonomi tinggi dimiliki oleh sebagian besar pria WNA. Tingkat ekonomi tinggi yang dimiliki oleh pria WNA dapat membantu kondisi ekonomi yang dimiliki oleh wanita Indonesia.

Dasar ekonomi yang memengaruhi minat menikah perempuan dengan pria warga negara asing searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Amadi (2008) bahwa perempuan Indonesia yang kawin dengan pria asing ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya kawin campur antar bangsa, yaitu faktor ekonomi. Fenomena ini tampaknya lebih kuat terjadi pada kaum perempuan. Misalnya, perempuan yang memilih pasangan bukan dari etnisnya karena diantara calon yang tersedia saat itu, calon pasangan bukan seetnis, lebih berprospek secara ekonomis bagi kehidupannya kelak dibandingkan calon pasangan satu etnis.

Keadaan ekonomi berhubungan dengan status sosial. Weber (dalam Suleman, 1995) berpendapat bahwa status pekerjaan dalam ekonomi merupakan hal yang menyangkut gaya hidup, kehormatan, dan hak-hak istimewa seorang individu. Banyak orang beranggapan bahwa seorang individu yang mempunyai kedudukan tinggi dalam pekerjaannya secara langsung akan meningkatkan taraf penghasilan dan kehidupan dalam keluarga sehingga dapat meningkatkan derajat individu yang bersangkutan.

Selain status sosial, ada faktor lain yang memengaruhi subjek dengan pria WNA yaitu adanya dukungan dari keluarga. Keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap landasan perkembangan pribadi anggota keluarga. Keluarga merupakan faktor yang terpenting karena interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh langsung dalam kehidupan sehari-hari bagi individu yang melibatkan keluarga dalam mengambil keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan subjek untuk menikah dengan pria WNA.

Faktor lain yang mempengaruhi subjek mempunyai minat untuk menikah dengan pria warga negara asing karena subjek terobsesi memiliki pacar seperti bapaknya. Seseorang mempunyai minat untuk menikah dengan orang lain karena ada orang yang diidolakan. Subjek yang mengidolakan sifat-sifat yang dimiliki bapaknya berpengaruh terhadap obsesi untuk memiliki suami yang hampir sama dengan sifat-sifat yang dimiliki orang tua. Hal ini searah dengan pendapat Ahmadi (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat wanita menikah dengan pria WNA adalah figur yang diidolakan seperti ayah, ibu, atau kerabat dekatnya.

Setiap penelitian ada keterbatasan, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun

keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu keterbatasan kemampuan peneliti dalam memberikan pertanyaan kepada subjek kurang mendalam sehingga peneliti kesulitan dalam menganalisis data.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat perempuan Indonesia untuk menikah dengan pria asing di Yogyakarta dapat diperoleh suatu kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Subjek AD mempunyai minat menikah dengan pria warga Negara asing dipengaruhi faktor intrinsik meliputi rencana masa depan, dan ada rasa kebanggaan. Faktor ekstrinsik yang memengaruhi AD mempunyai minat menikah dengan pria warga negara asing yaitu faktor ekonomi dapat meningkatkan status sosial dan mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman. Materi yang menjadi faktor utama memengaruhi subjek dalam merencanakan masa depannya menjadi lebih baik, dan rasa bangga karena status sosialnya dapat meningkat. Faktor ekonomi dan dukungan keluarga menambah keyakinan subjek terhadap minat menikah dengan pria warga negara asing.

Subjek AR mempunyai minat dengan pria warga negara asing dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pria warga negara asing mempunyai sifat menghargai kesetaraan dan kebebasan kepada pasangan, dan faktor kebanggaan pada diri subjek karena dapat mempunyai pasangan pria warga negara asing. Faktor ekstrinsik subjek AR dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor keluarga. Faktor keluarga, subjek

terobsesi dapat memiliki pasangan hidup yang sifatnya sama dengan ayahnya. Larangan ibu AR merupakan hambatan yang ditemui oleh AR. Subjek AR mampu mengatasi hambatan tersebut dan timbul keyakinan terhadap minatnya untuk dapat menikah dengan pria warga negara asing.

Minat FD untuk dapat menikah dengan pria warga negara asing dipengaruhi oleh faktor ekonomi, ingin memperbaiki keturunan, ingin memiliki masa depan yang baik, dapat membantu orang tua, rasa bangga, faktor kepribadian FD yang *ekstrovert* sehingga mampu mengimbangi pemikiran pasangannya, dan mendapat dukungan orang tua. Sesuai keadaan FD saat sekarang yang masih mempunyai pacar pria warga negara dan karena pacarnya tersebut FD dapat melanjutkan kuliah dan membantu ekonomi orang tuanya memperkuat keyakinan FD terhadap minatnya dapat menikah dengan pria warga negara asing.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi subjek mempunyai minat menikah dengan pria warga negara asing dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi kepribadian, pengetahuan (menghargai kesetaraan dan kebebasan kepada pasangan), keyakinan, persepsi, harga diri (rasa bangga), memiliki masa depan yang lebih baik, dan untuk memperbaiki keturunan. Adapun faktor ekstrinsik meliputi faktor ekonomi, keluarga, dan status sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, G. 2008. "Perkawinan Beda Agama di Indonesia". <http://www.geogle.com/hukum-beda-agama-com/2007/11/10>. Diakses tanggal 4 Nopember 2008. Pukul 18:30
- Amadi, Amini, 1997. *Kiat M.R.E.* 2008. Kejutn Cinta :Warna-warni Kontestasi Pluralisme Hukum. *Artikel*. <http://www.geogle.com/kejutan-cinta-warna-warni-kontestasi-pluralisme-hukum-com/2008/12/7>. Diakses taggal 8 Agustus 2009. Pukul 21:05. *Mencari Jodoh*. Jakarta. Lentera Basritama.
- Dianawati, R. 2010. *Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Holilah. 2005. Kawin Kontrak in Madura *Society: Case Study of Causes and Its Influences upon Relatives in Bumianyar, Tanjungbumi, Bangkalan. Jurnal Penelitian*. Surabaya: Univesitas Airlangga.
- Khairuddin. 1998. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pioner Press.
- Moleong, L.J 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyid, M. 2008. Aspek Hukum Perkawinan Antar Warga Negara Indonesia yang Berbeda Agama. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sadli, S. 1998. *Di Atas 40 Tahun*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiman. 2001. Dampak Motivasi Karyawan pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis". *Empirika*. Vo. 15, No. 2. Hal. 116-137.
- Sriati, A. 2008. Harga Diri Remaja. *Makalah Seminar*. Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Keperawatan Jatinangor.
- Suleman, A. 1995. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Walgito, B. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung : PT Refika Aditama.